

REALISASI PENERIMAAN
PAJAK YANG DIPENGARUHI
OLEH JUMLAH KEPEMILIKAN
NPWP, KUALITAS
PEMERIKSAAN PAJAK DAN
REALISASI PENAGIHAN
PAJAK

by Btary Destianti

Submission date: 20-Aug-2019 11:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 1161630073

File name: UNIKOM_BTARYDESTIANTI_ARTIKEL_1.docx (288.88K)

Word count: 3914

Character count: 26331

**REALISASI PENERIMAAN PAJAK YANG DIPENGARUHI OLEH JUMLAH KEPEMILIKAN
NPWP, KUALITAS PEMERIKSAAN PAJAK DAN REALISASI PENAGIHAN PAJAK
(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi)**

**REALIZATION OF TAX REVENUE INFLUENCED BY THE NUMBER OF OWNERSHIP NPWP,
QUALITY OF TAX AUDIT AND REALIZATION OF TAX COLLECTION
(Case Study of Tax Office Cimahi)**

Pembimbing:
Dr. Ony Widilestariningtyas, SE., M.Si., Ak., CA

Oleh:
Btary Destianti Putri Sugiharto – 21115097

**2 Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019**

Email : bbtary@gmail.com

ABSTRACT

This study empirically tested the realization of tax revenue influenced by the number of ownership NPWP, quality of tax audit and realization of tax collection in Tax Office Cimahi. The problem with Tax Office Cimahi is realization of tax revenues declined and still did not reach the target, while the number of ownership of NPWP, the quality of tax audit and realization of tax collection increased.

The research method that is used is descriptive analysis method verifikatif with unit of analysis researched is Tax Office Cimahi in year 2014-2018. And the population as many as 60 Saturated Sampling and obtained sample research as many as 60 month in tax office Cimahi. Data analysis technique used is multiple linear

regression analysis and assisted by SPSS application program version 20.0.

The result of the research shows that the number of ownership NPWP have significant effect to realization of tax revenue with positive relation, quality of tax audit has significant effect to realization of tax revenue with positive relation, and realization of tax collection effect to realization of tax revenue with positive relation. Partially, realization of tax revenue is dominantly influenced by the number of ownership NPWP compared to quality of tax audit and realization of tax collection.

Keywords: The Number of ownership NPWP, Quality of tax audit, and Realization of tax collecting.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penerimaan pajak mempunyai peranan yang sangat dominan, sebagai penerimaan negara (Arfaningsih Muhammad dan Sunarto, 2018). Besarnya potensi penerimaan pajak diharapkan mampu untuk melakukan pembangunan yang signifikan bagi kesejahteraan bangsa

Indonesia (Arfaningsih Muhammad dan Sunarto, 2018). Penerimaan pajak yang mencapai target dapat memberikan efek yang besar bagi negara ini, dimana penerimaan pajak yang mencapai target dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Daerah dalam rangka pembangunan negara (Budi Sutrisno,

2016). Permasalahannya yaitu selama tahun 2014 hingga 2018 masih belum terealisasinya penerimaan pajak yang sesuai dengan target yang ditentukan (Dani, 2019). Salah satu dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak, diantaranya pemerintah, petugas pajak dan masyarakat yang sangat berperan penting dalam upaya memaksimalkan penerimaan pajak (Budi Sutrisno, 2016). Semua wajib pajak yang telah memenuhi persyaratan obyektif dan subyektif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan berdasarkan *self assessment system*, wajib untuk mendaftarkan diri pada kantor Direktorat Jendral Pajak untuk dicatat sebagai Wajib Pajak dan sekaligus mendapatkan NPWP (Budi Sutrisno, 2016). Selain mewajibkan masyarakat untuk memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak, pemerintah juga dirasakan perlu untuk meningkatkan penegakan hukum lain salah satunya yaitu dengan melakukan pemeriksaan yang dapat mendorong kebenaran dan kelengkapan pelaporan penghasilan, penyerahan, pemotongan dan pemungutan yang dilakukan oleh wajib pajak sehingga dapat mengoptimalkan penerimaan pajak (Sadhani dan Sukirman, 2011:88). Selain pemeriksaan pajak, aspek lain yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak adalah penagihan pajak (Cut Inayatul & Adnan, 2017). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Realisasi Penerimaan Pajak yang Dipengaruhi Oleh Jumlah Kepemilikan NPWP, Kualitas Pemeriksaan Pajak dan Realisasi Penagihan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi**”.

1

1.2 Rumusan Masalah

- 1) **Seberapa besar pengaruh Jumlah Kepemilikan NPWP terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.**

2) **Seberapa besar pengaruh Kualitas Pemeriksaan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.**

3) **Seberapa besar pengaruh Realisasi Penagihan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.**

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mencari data dan informasi serta untuk menguji kebenaran guna pemecahan masalah mengenai pengaruh Jumlah Kepemilikan NPWP, Kualitas Pemeriksaan Pajak, dan Realisasi Penagihan Pajak sehingga dapat diperoleh informasi peningkatan Penerimaan Pajak, guna diolah untuk dianalisis lebih lanjut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Jumlah Kepemilikan NPWP terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.
- 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kualitas Pemeriksaan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.
- 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Realisasi Penagihan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Kantor Pajak
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang sejauh mana pengaruh Kewajiban Kepemilikan NPWP, Kualitas pemeriksaan pajak, dan realisasi penagihan pajak terhadap Penerimaan Pajak.

1.4.2 Kegunaan Akademis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Jumlah Kepemilikan NPWP

Menurut Sri Pudyatmoko (2009:131): “Nomor Pokok Wajib Pajak adalah nomor yang diberikan Direktorat

Jendral Pajak kepada wajib pajak sebagai sarana administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya, dimana semakin banyaknya jumlah Kepemilikan NPWP akan meningkatkan Penerimaan Pajak”.

Indikator yang digunakan menurut Sri Pudyatmoko (2009:132) adalah Jumlah Kepemilikan NPWP Wajib Pajak Orang Pribadi.

2.1.2 Kualitas Pemeriksaan Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:222)

“Kualitas pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan pemeriksaan dilihat dari aspek material merupakan hasil pemeriksaan pajak berupa ketetapan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang menghasilkan suatu produk hukum perpajakan berupa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang memberikan peningkatan pada potensi penerimaan pajak”.

Indikator yang digunakan menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:222) adalah Jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB).

2.1.3 Realisasi Penagihan Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:197):

“Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak penagihan seketika dan sekaligus memberitahukan Surat tagihan pajak, surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang telah disita”.

Indikator yang digunakan menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:186) adalah Jumlah Surat Tagihan Pajak.

2.1.4 Realisasi Penerimaan Pajak

Menurut Timbul Hamonangan Simanjuntak dan Imam Mukhlis (2012:30):

“Penerimaan negara dari pajak merupakan salah satu komponen penting dalam rangka kemandirian pembiayaan pembangunan. Optimalisasi penerimaan pajak merupakan salah satu cara untuk mendanai pembangunan yang bersumber dari dalam negeri dimana semakin tinggi realisasi penerimaan pajak maka akan mengoptimalkan penerimaan untuk pembangunan di Indonesia”.

Indikator yang digunakan menurut Timbul Hamonangan dan Imam Mukhlis (2012:30) adalah Jumlah Realisasi Penerimaan Pajak.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Jumlah Kepemilikan NPWP terhadap Realisasi Penerimaan Pajak

Pengesahan pemberian NPWP dilakukan dengan pemberian Surat Keterangan Terdaftar untuk melaksanakan kewajiban perpajakan sehingga pelaksanaan atas kewajiban perpajakan oleh setiap wajib pajak dapat mengamankan penerimaan pajak. Semakin banyak yang diisi kewajiban perpajakan oleh petugas secara benar dan tepat maka penerimaan pajak dapat meningkat (Agus Setiawan, 2007:157).

2.2.2 Pengaruh Kualitas Pemeriksaan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak

Kualitas pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan pemeriksaan dilihat dari aspek material merupakan hasil pemeriksaan pajak berupa ketetapan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang memberikan peningkatan pada potensi penerimaan pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2017:222).

2.2.3 Pengaruh Realisasi Penagihan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak

Penagihan pajak baik penagihan secara pasif maupun penagihan secara aktif dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak untuk meningkatkan

penerimaan pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2017:297).

2.3 Hipotesis

H1 : Jumlah Kepemilikan NPWP Berpengaruh Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.

H2 : Kualitas Pemeriksaan Pajak Berpengaruh Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.

H3 : Realisasi Penagihan Pajak Berpengaruh Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2).

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verivikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2011:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek untuk ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah Jumlah Kepemilikan NPWP, Kualitas Pemeriksaan Pajak, Realisasi Penagihan Pajak dan Realisasi Penerimaan Pajak.

Unit analisis menurut Uma Sekaran (2006:248) adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi.

Unit observasi menurut Sugiyono (2017:145) adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Unit observasi dalam penelitian ini adalah Pusat Data Informasi, Fungsional Pemeriksa dan Seksi Penagihan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi.

3.2 Oprasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada variabel bebas dan terikat. Pada variabel bebas Jumlah Kepemilikan NPWP (X_1), Kualitas Pemeriksaan Pajak (X_2), dan Realisasi Penagihan

Pajak (X_3). Variabel terikat yaitu Realisasi Penerimaan Pajak (Y).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder yang didapat dari pihak ketiga.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) menjelaskan definisi dari teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah data kepemilikan NPWP, laporan kualitas pemeriksaan pajak, penagihan padak dan penerimaan pajak selama tahun 2007-2018.

3.4.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah kepemilikan NPWP, laporan kualitas pemeriksaan pajak, penagihan pajak dan penerimaan pajak selama 5 tahun atau 60 bulan menggunakan sampling purposive.

3.5 Metode Pengujian Data

Beberapa asumsi klasik regresi harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Terdapat empat jenis pengujian data uji asumsi klasik ini, diantaranya Uji Normalitas Data, Uji Multikolinieritas, Uji

Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2013:277) analisis regresi berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sumber : Sugiyono (2013:277)

3.6.2 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:286) korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap).

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase (Umi Narimawati, 2010:50). Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

3.7 Metode Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:99) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Untuk menguji apakah ada hubungan signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Masing-masing hipotesis tersebut adalah:

$H_0: \beta = 0$, Jumlah Kepemilikan NPWP tidak berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.

$H_a: \beta \neq 0$, Jumlah Kepemilikan NPWP berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.

$H_0: \beta = 0$, Kualitas Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.

$H_a: \beta \neq 0$, Kualitas Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.

$H_0: \beta = 0$, Realisasi Penagihan Pajak tidak berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.

$H_a: \beta \neq 0$, Realisasi Penagihan Pajak berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.

- 2) Menentukan tingkat signifikan
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n-k-1), untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.
- 3) Menghitung nilai t hitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2018:287)

- 4) Kemudian dibuat penarikan kesimpulan mengenai diterima atau

tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t hitung dan t tabel. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, jumlah kepemilikan NPWP, kualitas pemeriksaan pajak, dan realisasi penagihan pajak berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini membahas mengenai jumlah kepemilikan NPWP, Kualitas Pemeriksaan Pajak, Realisasi Penagihan pajak dan realisasi penerimaan pajak pada kantor pelayanan pajak pratama Cimahi selama periode 2014-2018 dengan menggunakan data bulanan.

1) Analisis Deskriptif Jumlah Kepemilikan NPWP

Perkembangan jumlah kepemilikan NPWP pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi periode 2014-2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimana nilai rata-rata jumlah kepemilikan NPWP sebesar 2240,4833. Nilai jumlah kepemilikan NPWP terendah yaitu 1091 pada bulan Juli 2014, sedangkan nilai terbesar yaitu 3675 pada bulan November 2018.

2) Analisis Deskriptif Kualitas Pemeriksaan Pajak

Perkembangan kualitas pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi periode 2014-2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimana nilai rata-rata kualitas pemeriksaan pajak adalah sebesar 34,53. Nilai kualitas pemeriksaan pajak terendah yaitu dengan diterbitkannya 1 SKPKB pada bulan November 2016, sedangkan nilai kualitas pemeriksaan pajak terbesar yaitu 135 SKPKB diterbitkan pada bulan Desember 2014.

3) Analisis Deskriptif Realisasi Penagihan Pajak

Perkembangan realisasi penagihan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi periode 2014-2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimana nilai rata-rata realisasi penagihan pajak adalah sebesar 982,32. Nilai realisasi penagihan pajak terendah sebanyak 9 STP dikeluarkan pada bulan April 2014, sedangkan nilai realisasi penagihan pajak terbesar adalah 2762 STP dikeluarkan pada bulan Juni 2017.

4) Analisis Deskriptif Realisasi Penerimaan Pajak

Perkembangan realisasi penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi periode 2014-2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimana nilai rata-rata realisasi penerimaan pajak adalah sebesar 117.198.204.989,77. Nilai realisasi penerimaan terendah terdapat pada bulan Januari 2014 sebesar 50.348.055.869, sedangkan nilai realisasi penerimaan pajak terbesar adalah 250.117.000.000 pada bulan Maret 2018.

4.1.2 Analisis Verifikatif

1) Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari kebenaran analisis regresi linier berganda¹ terlebih dahulu harus melalui uji asumsi klasik agar mendapatkan model regresi yang baik dan terbebas dari penyimpangan data.

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil dari pengujian pengolahan data SPSS memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.1 dan gambar 4.1.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas data terlihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas $>0,1$ hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi diantara variabel

bebas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.2.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode grafik *scatter plot* menunjukkan titik-titik yang diperoleh membentuk pola acak tak beraturan, sehingga model regresi yang dibentuk menunjukkan tidak terjadinya pelanggaran heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1,682 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian bahwa tidak ditemukan adanya pelanggaran autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.3.

2) Uji Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 14,875 + 27,730X_1 + 0,614X_2 + 19,320X_3$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 14,875 menunjukkan bahwa ketika ketiga variabel bebas bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka realisasi penerimaan pajak diprediksi akan bernilai sebesar 14,875 rupiah.
- b. Variabel X_1 memiliki nilai koefisien regresi sebesar 27,730 menunjukkan bahwa ketika X_1 mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, diprediksi akan meningkatkan realisasi penerimaan pajak sebesar 27.730 rupiah.
- c. Variabel X_2 memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,614, menunjukkan bahwa ketika X_2 mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, diprediksi akan meningkatkan

realisasi penerimaan pajak sebanyak 0,614 rupiah.

- d. Variabel X_3 memiliki nilai koefisien regresi sebesar 19,320, menunjukkan bahwa ketika X_3 mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, diprediksi akan meningkatkan realisasi penerimaan pajak sebanyak 19,320 rupiah.

Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.4.

3) Analisis Korelasi

Hasil pengujian analisis korelasi, menghasilkan nilai korelasi sebagai berikut:

- a. Nilai korelasi yang diperoleh antara kepemilikan NPWP dengan realisasi penerimaan pajak adalah sebesar 0,550. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah searah.
- b. Nilai korelasi yang diperoleh antara kualitas pemeriksaan pajak dengan realisasi penerimaan pajak adalah sebesar 0,546. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah searah.
- c. Nilai korelasi yang diperoleh antara realisasi penagihan pajak dengan realisasi penerimaan pajak adalah sebesar 0,505. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah searah. Hasil uji analisis korelasi dapat dilihat pada tabel 4.5.

4) Analisis Koefisien Determinasi

Hasil pengujian pengolahan data menghasilkan pengaruh secara parsial terhadap variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut:

- a) Pengaruh jumlah kepemilikan NPWP terhadap realisasi penerimaan pajak = $0,337 \times 0,550 \times 100\% = 18,5\%$, sedangkan sisanya sebesar 81,5% merupakan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
- b) Pengaruh kualitas pemeriksaan pajak terhadap realisasi penerimaan pajak

= $0,330 \times 0,546 \times 100\% = 18\%$, sedangkan sisanya sebesar 82% merupakan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

- c) Pengaruh jumlah kepemilikan NPWP terhadap realisasi penerimaan pajak = $0,291 \times 0,505 \times 100\% = 14,6\%$, sedangkan sisanya sebesar 83,2% merupakan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6.

5) Pengujian Hipotesis (Uji t)

- a. Pengaruh jumlah kepemilikan NPWP terhadap realisasi penerimaan pajak Nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 3,268. Nilai ini dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=60-3-1=56$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar $\pm 2,003$. Maka nilai t-hitung berada diluar nilai t-tabel. Artinya secara parsial realisasi penerimaan pajak dipengaruhi oleh jumlah kepemilikan NPWP. Hasil uji t dapat dilihat pada gambar 4.3.
- b. Pengaruh kualitas pemeriksaan pajak terhadap realisasi penerimaan pajak Nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 3,197. Nilai ini dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=60-3-1=56$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar $\pm 2,003$. Maka nilai t-hitung berada diluar nilai t-tabel. Artinya secara parsial realisasi penerimaan pajak dipengaruhi oleh kualitas pemeriksaan pajak. Hasil uji t dapat dilihat pada gambar 4.4.
- c. Pengaruh realisasi penagihan pajak terhadap realisasi penerimaan pajak Nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 2,865. Nilai ini dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=60-3-1=56$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar $\pm 2,003$. Maka nilai t-hitung berada diluar nilai t-tabel. Artinya secara parsial

realisasi penerimaan pajak dipengaruhi oleh realisasi penagihan pajak. Hasil uji t dapat dilihat pada gambar 4.5

4.2 Pembahasan

a) Pengaruh Jumlah Kepemilikan NPWP Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak

Jumlah kepemilikan NPWP berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak. Hal ini didukung oleh teori menurut Agus Setiawan (2007:157) menyatakan bahwa pengesahan pemberian NPWP dilakukan dengan pemberian Surat Keterangan Terdaftar sehingga pelaksanaan atas kewajiban perpajakan oleh setiap wajib pajak dapat mengamankan penerimaan pajak.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Jumlah Kepemilikan NPWP berpengaruh cukup besar terhadap Realisasi Penerimaan Pajak sebesar 18,5% dan sisanya 81,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti instensifikasi pajak, *self assessment system*, ekstensifikasi pajak dan lain-lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budi Sutrisno (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan NPWP bernilai positif dengan penerimaan pajak.

b) Pengaruh Kualitas Pemeriksaan Pajak Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak

Kualitas pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak. Hal ini sesuai dengan teori menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:222) Kualitas pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan pemeriksaan dilihat dari aspek material merupakan hasil pemeriksaan pajak berupa ketetapan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang

memberikan peningkatan pada potensi penerimaan pajak.

Hasil Koefisien determinasi menunjukkan bahwa Kualitas Pemeriksaan Pajak berpengaruh cukup besar terhadap Realisasi Penerimaan Pajak sebesar 18% dan sisanya 82% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti instensifikasi pajak, *self assessment system*, ekstensifikasi pajak dan lain-lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afraningsih Muhammad dan Sunarto (2018) dan Syafruddin (2017) yang menyatakan bahwa kualitas pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

c) Pengaruh Realisasi Penagihan Pajak Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak

Realisasi penagihan pajak berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak. Hal ini didukung oleh teori menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:297) bahwa Penagihan pajak baik penagihan secara pasif maupun penagihan secara aktif dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak untuk meningkatkan penerimaan pajak. Jadi semakin besar Realisasi Penagihan Pajak maka akan semakin besar pula Realisasi Penerimaan Pajak.

Hasil Koefisien determinasi menunjukkan bahwa Realisasi Penagihan Pajak berpengaruh cukup besar terhadap Realisasi Penerimaan Pajak sebesar 14,6% dan sisanya 85,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti instensifikasi pajak, *self assessment system*, ekstensifikasi pajak dan lain-lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cut Inayatul dan Adnan (2017) dan Brew dan Wiah (2012) yang

menyatakan bahwa penagihan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 1) Jumlah Kepemilikan NPWP berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak, semakin baik jumlah kepemilikan NPWP maka realisasi penerimaan pajak akan meningkat, begitupula sebaliknya.
- 2) Kualitas Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak, semakin baik jumlah kualitas pemeriksaan pajak maka realisasi penerimaan pajak akan meningkat, begitupula sebaliknya.
- 3) Realisasi Penagihan Pajak berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak, semakin baik realisasi penagihan pajak maka realisasi penerimaan pajak akan meningkat, begitupula sebaliknya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi
Diharapkan sebaiknya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi perlu melakukan sosialisasi dan meningkatkan wajib pajak untuk mendaftarkan diri dan memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) agar dapat semakin meningkatkan Realisasi Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi.
2. Bagi Pegawai
Diharapkan Kualitas Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak yang dilakukan semakin ditingkatkan dengan dilakukannya pemeriksaan sesuai dengan prosedur dan penegakan hukum untuk meningkatkan Realisasi Penagihan Pajak. Yang mana hal tersebut diharapkan akan berdampak pada semakin meningkatnya Realisasi Penerimaan Pajak.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait Realisasi Penerimaan Pajak yang dipengaruhi Jumlah Kepemilikan NPWP, Kualitas Pemeriksaan Pajak, dan Realisasi Penagihan Pajak, serta sebagai masukan dan tambahan referensi ilmu akuntansi bagi para pembaca.
2. Bagi Peneliti Lain
Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Setiawan. *Tax Audit dan Tax Review*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo, 2007.
- Brew, Lewis, and Eric Wiah. "An Assessment of the Efficiency in the Collection of Value Added Tax revenue in Tarkwa-Nsuaem Municipality, ISSN: 2046-9578." *British Journal Of Arts and Social Sciences*, 2012.
- Maulida, Cut Inayatul, and Adnan. "Pengaruh Self Assesment System, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak Pertambahan Nilai." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2017.
- Muhammad, Arfaningsih, and Sunarto. "Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, dan Kepatuhan Wajib pajak Terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Raba Bima, E-ISSN: 2549-9637." *Jurnal Akuntansi Dewantara Vol.2 No.1*, 2018.
- Siti, Kurnia Rahayu. *Perpajakan Indonesia Konsep&Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- . *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017.
- Sri, Pudiyatmoko. *Pengantar Hukum Pajak*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Sukirman. "Pengaruh Manajemen terhadap Pemeriksaan dan Penerimaan Pajak Analisis Manajemen." 2011: 88.
- Sutrisno, Budi, Rina Arifanti, and Rita Andini. "Pengaruh Kewajiban Kepemilikan NPWP, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, Surat Paksa Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak." *Jurnal of Accounting*, 2016.
- Timbul, Hamunangan Simanjuntak, and Mukhlis Imam. *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi*. Bogor: Raih Asa Sukses, 2012.
- Uma, Sekaran. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Umi, Narimawati. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Genesis, 2010.

LAMPIRAN
Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 31.48714917 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .091 |
| | Positive | .091 |
| | Negative | -.071 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .703 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .707 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah menggunakan SPSS, 2019

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Kepemilikan NPWP | .821 | 1.218 |
| | Kualitas Pemeriksaan | .820 | 1.219 |
| | Realisasi Penagihan | .847 | 1.180 |

a. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan

Sumber: data diolah menggunakan SPSS, 2019

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .715 ^a | .512 | .486 | 32.31955 | 1.682 |

a. Predictors: (Constant), Realisasi Penagihan, Kepemilikan NPWP, Kualitas Pemeriksaan

b. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan

Sumber: data diolah menggunakan SPSS, 2019

Tabel 4.4
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 14.875 | 17.742 | | .838 | .405 |
| | Kepemilikan NPWP | 27.730 | 8.486 | .337 | 3.268 | .002 |
| | Kualitas Pemeriksaan | .614 | .192 | .330 | 3.197 | .002 |
| | Realisasi Penagihan | 19.320 | 6.744 | .291 | 2.865 | .006 |

a. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan

Sumber: data diolah menggunakan SPSS, 2019

Tabel 4.5
Analisis Korelasi

Correlations

| | | Kepemilikan NPWP | Realisasi Penerimaan |
|----------------------|---------------------|------------------|----------------------|
| Kepemilikan NPWP | Pearson Correlation | 1 | .550** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 60 | 60 |
| Realisasi Penerimaan | Pearson Correlation | .550** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 60 | 60 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | | Kualitas Pemeriksaan | Realisasi Penerimaan |
|----------------------|---------------------|----------------------|----------------------|
| Kualitas Pemeriksaan | Pearson Correlation | 1 | .546** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 60 | 60 |
| Realisasi Penerimaan | Pearson Correlation | .546** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 60 | 60 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | | Realisasi Penagihan | Realisasi Penerimaan |
|----------------------|---------------------|---------------------|----------------------|
| Realisasi Penagihan | Pearson Correlation | 1 | .505** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 60 | 60 |
| Realisasi Penerimaan | Pearson Correlation | .505** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 60 | 60 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data diolah menggunakan SPSS, 2019

Tabel 4.6
Analisis Koefisien Determinasi

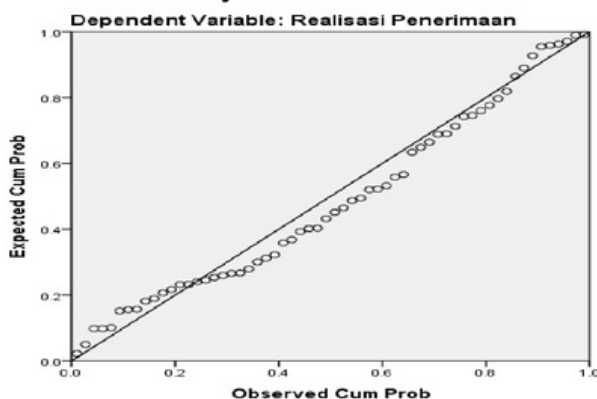
Coefficients^a

| Model | | Standardized Coefficients | Correlations |
|-------|----------------------|---------------------------|--------------|
| | | Beta | Zero-order |
| 1 | Kepemilikan NPWP | .337 | .550 |
| | Kualitas Pemeriksaan | .330 | .546 |
| | Realisasi Penagihan | .291 | .505 |

a. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan

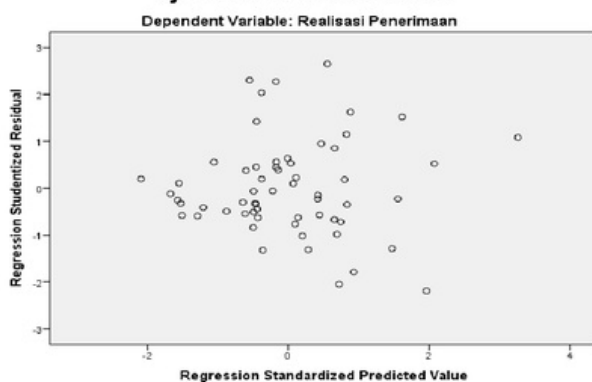
Sumber: data diolah menggunakan SPSS, 2019

Gambar 4.1
Uji Normalitas



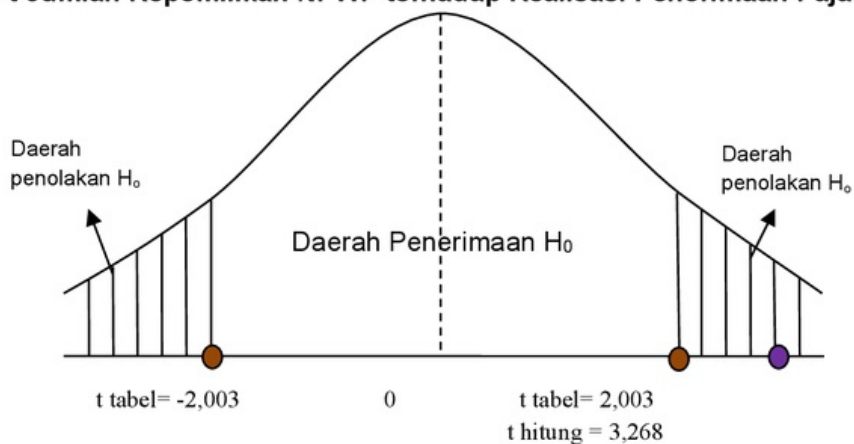
Sumber: data diolah menggunakan SPSS, 2019

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas

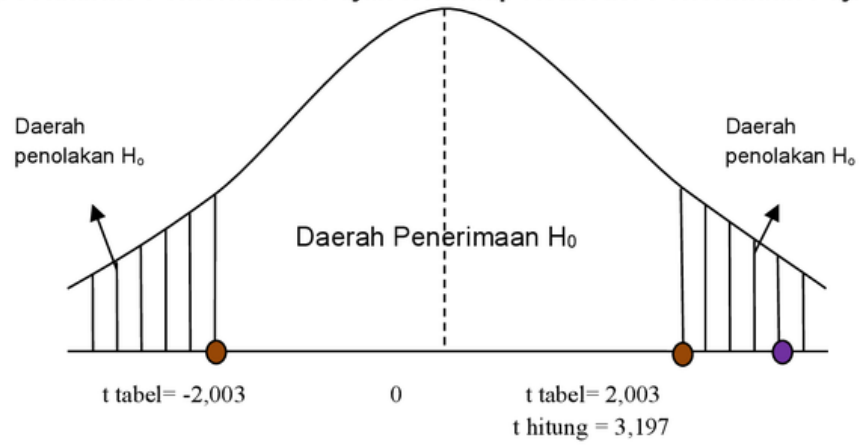


Sumber: data diolah menggunakan SPSS, 2019

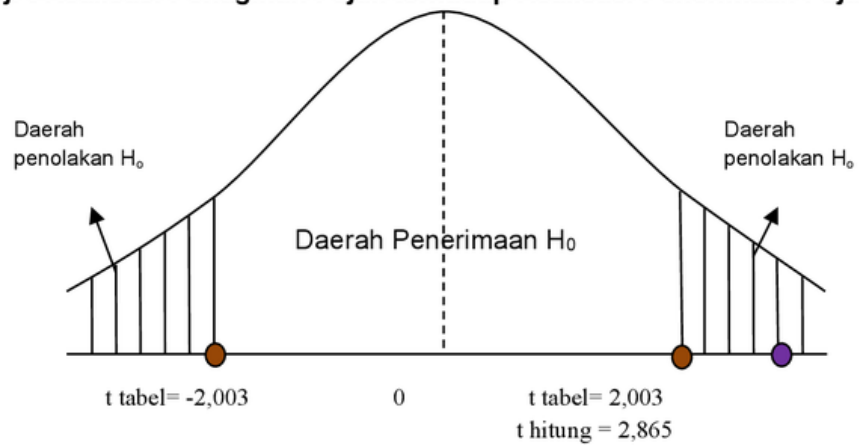
Gambar 4.3
Uji t Jumlah Kepemilikan NPWP terhadap Realisasi Penerimaan Pajak



Gambar 4.4
Uji t Kualitas Pemeriksaan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak



Gambar 4.5
Uji t Realisasi Penagihan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak



REALISASI PENERIMAAN PAJAK YANG DIPENGARUHI OLEH JUMLAH KEPEMILIKAN NPWP, KUALITAS PEMERIKSAAN PAJAK DAN REALISASI PENAGIHAN PAJAK

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

elib.unikom.ac.id

Internet Source

6%

2

id.123dok.com

Internet Source

3%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On